

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah salah satu bentuk seni yang mengaitkan pengelolaan suara dan komponen musikal lainnya, contohnya melodi, harmoni, ritme, dan dinamika untuk menciptakan komposisi yang memiliki kesenian estetika pengungkapan artistik. Kata “musik” dalam bahasa inggris “*music*” yang berasal dari bahasa Yunani “*mousike*” (Prenika Yuniar et al.2022).

Musik pada dasarnya merupakan bunyi yang dicurahkan melalui ritme yang teratur dan melodi yang syahdu. Musik terbentuk dari berbagai instrumen contohnya dan alat musik. Musik tidak hanya sebagai alat ungkapan dan hiburan segenap,tetapi dapat digunakan sebagai kewajiban.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah suatu susunan suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati dan dimengerti oleh penikmatnya.

2. Unsur-unsur Musik

Pada suatu hasil ciptaan seni musik tentu mempunyai bagian-bagian suporter agar suatu musik dapat terhantar dengan harmonis.

Bagian-bagian musik dalam suatu lagu terdiri dari:

a. Melodi.

Melodi adalah suatu susunan-susunan nada berdasarkan naik turun atau tinggi rendahnya suara. Melodi terdiri dari durasi, pitch dan tone. Pitch merupakan suatu hal yang teratur serangkaian not dengan lambang A-G. Pitch sering disebut timbre atau warna suara. Rangkaian not-not menjadi melodi dalam serangkaian waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not dapat dihasilkan dari berbagai alat musik dengan warna suara yang berbeda atau disebut dengan istilah tone.

b. Irama /ritme

Irama/ritme adalah gerak yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Irama lebih terasa indah karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti variasi gerak melodi

c. Harmoni

Harmoni adalah hal yang berhubungan dengan keselarasan bunyi. Istilah harmoni meliputi peranan, susunan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk secara keseluruhan. Harmoni mempunyai interval dari akor. Interval merupakan susunan nada-nada yang jika dibunyikan secara serentak akan menghasilkan bunyi yang harmonis.

d. Tempo

Tempo adalah hal yang berhubungan dengan cepat lambatnya gerak musik atau lagu, atau dapat dikatakan ukuran kecepatan birama lagu. Biasanya tempo

juga dapat diukur dengan sebuah alat yang bernama metranom ataupun keyboard. Pada alat musik keyboard terdapat metranom digital yang berfungsi sebagai pengukur kecepatan dalam sebuah lagu. Ada beberapa tanda tempo yang sering digunakan dalam musik yaitu:

- 1) Tempo lambat(slow tempos) yang terdiri dari: Largo, Adagio, Grave, Lento.
- 2) Tempo sedang (moderat tempos), yang terdiri dari: Andante, Andantino, Moderato, Allegro Moderato.
- 3) Tempo cepat (fast tempos) yang terdiri dari: Allegro, allegretto, Presto, Vivace.
- 4) Tempo perubahan yang terdiri dari: Rit, Ritard, Accel.

Ukuran untuk menentukan tempo adalah beat. Beat yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit.

a. Dinamika

Dinamika adalah hal yang berhubungan dengan keras lembutnya lagu dan perubahannya. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif.

Ada beberapa tanda dinamika yang digunakan dalam karya musik yaitu:

- 1) Pianissimo (pp): suara yang dihasilkan sangat lembut.
- 2) Piano (p): suara yang dihasilkan lembut.

- 3) Mezzo-piano (mp): suara yang dihasilkan agak lembut.
- 4) Mezzo-forte (mf): suara yang dihasilkan agak nyaring.
- 5) Forte (f): suara yang dihasilkan nyaring.
- 6) Fortissimo (ff): suara yang dihasilkan sangat nyaring.

Tanda dinamika bisa saja diletakkan diawal, tengah, akhir, atau di mana saja dalam sebuah susunan musik dan dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak dilihat, nada dimainkan dengan volume sedang.

B. Alat Musik Recorder

1. Pengertian Alat Musik Rekorder

Alat musik recorder adalah jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari tekanan udara (Aerophone) yang dimainkan dengan cara ditiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan instrument ini bersifat melodis. Rekorder pada umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Artinya alat musik ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring.

Dalam suatu proses pembelajaran disekolah guru harus menyiapkan materi pembelajaran tentang permainan alat music rekorder. Namun sebelum masuk pada materi praktek guru harus terlebih dahulu memberikan pengetahuan teori kepada siswa tentang jenis-jenis rekorder, bagian-bagian rekorder, posisi jari pada rekorder, dan teknik bermain alat musik rekorder dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat memainkan alat music rekorder. (Siswa, Sd, and Padang 2013)

2. Jenis Alat Musik Rekorder

Alat musik rekorder ini memiliki 6 jenis yaitu:

- 1) *Alat musik rekorder sopranino*
- 2) *Alat musik rekorder soprano*
- 3) *Alat musik rekorder alto*
- 4) *Alat musik rekorder tenor*
- 5) *Alat musik rekorder bass*
- 6) *Alat musik rekorder contra bass*



Gambar 2.1 jenis alat musik rekorder

(Sumber: <http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknikbermainrekorder.html> 28/01/2024).

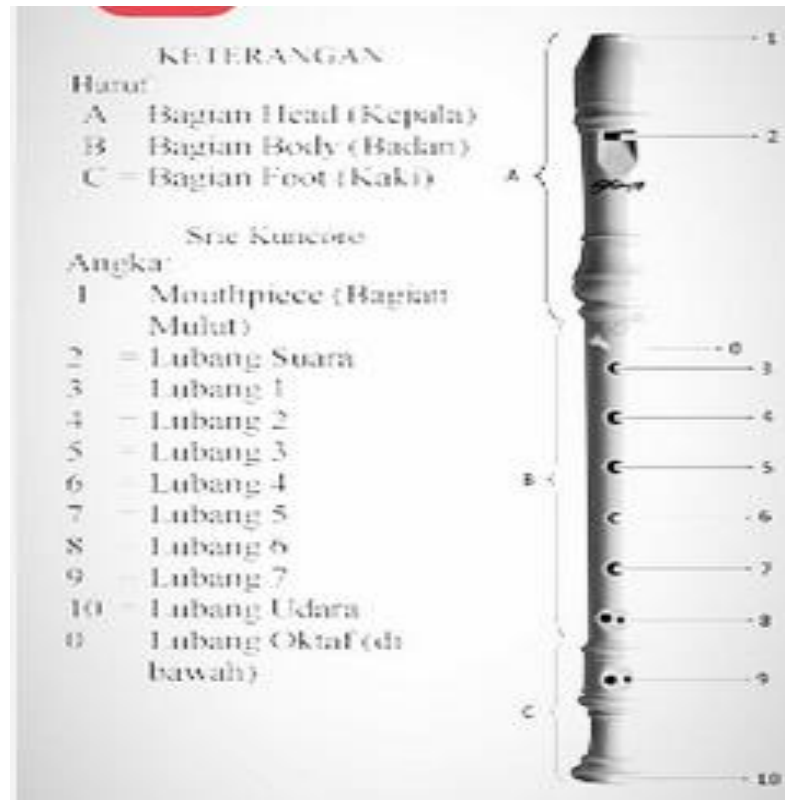
Namun jenis recorder yang sering digunakan di sekolah adalah recorder soprano.



Gambar2.2recordersoprano
(dok.yustina kiik. Februari 24)

3. Bagian -Bagian Rekorder

Bagian -bagian rekorder terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu: bagian kepala (head), bagian badan (body) dan bagian kaki (foot). Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menelaraskan nada (Khusairi, Zandra, and Harini 2019)



Gambar 2.3 Bagian-Bagian RekorderSoprano

(dok.Yustina kiik.Februari 2024)

KETERANGAN :

Alat musik rekorder soprano terdiri dari 3 bagian yaitu:

a. Bagian kepala

Bagian kepala alat musik rekorder terdapat 2 lubang yaitu lubang tiup dan lubang suara.

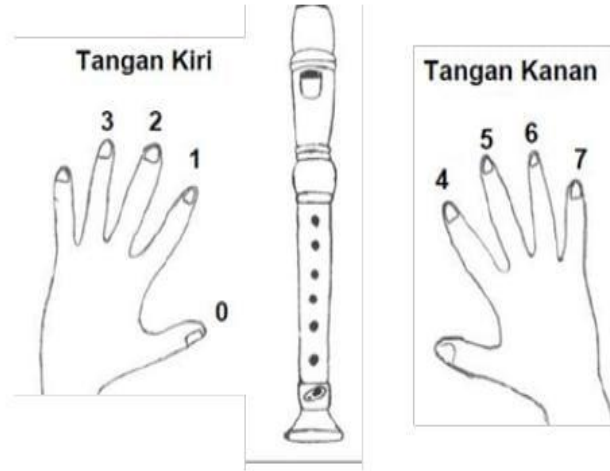
b. Bagian badan

Bagian badan alat musik rekorder terdapat 6 lubang nada dan 1 lubang oktaf.

c. Bagian kaki

Pada bagian kaki alat musik rekorder terdapat 2 lubang yaitu 1 lubang nada dan 1 lubang udara.

4. Posisi jari pada alat musik rekorder



Gambar 2.4 Posisi Jari Pada Recorder (Sumber:

<https://caryntiong.wordpress.com/recorder/21/02/24>)

a. Tangan kiri

- 1) Letak ibu jari untuk menutup lubang nol
- 2) Jari telunjuk untuk menutup lubang satu
- 3) Posisi jari tengah untuk menutup lubang dua
- 4) Posisi Jari manis untuk menutup lubang tiga
- 5) Jari kelingking tidak digunakan.

b. Tangan kanan

- 1) Ibu jari untuk menahan badan recorder
- 2) Jari Telunjuk untuk menutup lubang empat
- 3) Jari tengah untuk menutup lubang lima
- 4) Jari manis untuk menutup lubang enam
- 5) Jari kelingking menutup lubang tujuh

Sedangkan Posisi jari pada recorder akan menghasilkan nada nada sebagai berikut:

a. penjarian satu oktaf

- 1) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 menghasilkan nada C/do.
- 2) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 menghasilkan nada D/re
- 3) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5 menghasilkan nada E/mi
- 4) Penjarian 0, 1, 2, 3, 4 menghasilkan nada F/fa
- 5) Penjarian 0, 1, 2, 3 menghasilkan nada G/sol
- 6) Penjarian 0, 1, 2 menghasilkan nada A/la
- 7) Penjarian 0, 1 menghasilkan nada B/si
- 8) Penjarian 0, 2 menghasilkan nada C / do

b. penjarian dua oktaf

- 1) penjarian 2 ditutup sehingga menghasilkan nada $\dot{2}$
- 2) penjarian 1 sampai 5 ditutup dan pada lubang oktaf dibuka $\frac{1}{2}$ bagian sehingga menghasilkan nada $\dot{3}$
- 3) penjarian 1 sampai 4 ditutup dan lubang oktaf dibuka $\frac{1}{2}$ bagian sehingga menghasilkan nada $\dot{4}$
- 4) penjarian 1 sampai 3 ditutup dan lubang oktaf dibuka $\frac{1}{2}$ bagian sehingga menghasilkan nada $\dot{5}$
- 5) penjarian 1, dan 2 ditutup dan lubang oktaf dibuka $\frac{1}{2}$ bagian sehingga menghasilkan nada $\dot{6}$
- 6) penjarian 1, 2, 4, 5 dan lubang oktaf ditutup sehingga menghasilkan bunyi $\dot{7}$

7) penjarian 1, 3, 4, 5 dan lubang oktaf ditutup sehingga menghasilkan nada $\dot{1}$ tinggi pada tangga nada dua oktaf.

c. Nada Kromatis

1) penjarian 0, 1 sampai 6 ditutup dan pada lubang nada ke 7 terdapat dua lubang nada sehingga untuk membunyikan nada $\sharp$ ditutup satu lubang pada penjarian nada ke 7.



2) penjarian 0, 1 sampai 5 ditutup dan pada lubang nada ke enam terdapat dua lubang nada sehingga untuk membunyikan nada $\sharp$ ditutup satu lubang pada penjarian nada ke 6.



3) penjarian 0,1, 2, 3, 5, 6 ditutup sehingga menghasilkan nada $\sharp$



4) penjarian 0, 1, 2, 4,5 ditutup sehingga menghasilkan nada E



5) penjarian 0, 1, 3 ditutup sehingga menghasilkan nada F



5. Teknik Memainkan Alat Musik Rekorder

(Khusairi, Zandra, and Harini 2019) teknik memainkan alat music rekorder adalah sebagai berikut :

1. Posisi/sikap badan tegak menghadap ke depan
2. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan
3. Tangan kiri memegang bagian badan atas recorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu
4. Tangan kanan memegang bagian bawah badan recorder dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu
5. Letakkan sumber tiupan (mounthpiece) di antara dua bibir, jangan memasukan bagian kepala rekorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
6. Posisi recorder diarahkan ke depan dengan sudut 30 –45 derajat
7. Tiupan recorder seakan-akan ucapan TU, bukan HU atau FU
8. Untuk menghasilkan nada tinggi, lobang oktaf yang ditutup dengan ibu jari tangan kiri dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$.
9. Pernafasan yang digunakan dalam meniup adalah pernafasan diafragma

6. Hal – hal yang perlu diperhatikan saat bermain alat music rekorder.

- a. Terampil memainkan alat musik

Pemain harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya.
Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius.

b. Disiplin Memainkan Alat Musik

Disiplin yang dimaksudkan adalah pemain dapat memainkan permainan alat musik rekorder sesuai dengan yang ada didalam partitur, dan juga memperhatikan sikap siap atau berdiri yang benar pada saat bermain.

c. Lancar Membaca Notasi

Secara individu para pemain dituntut untuk mahir dalam membaca notasi, sebab sekali lupa, maka akan berhenti, dan akan mempengaruhi para pemain yang lain.

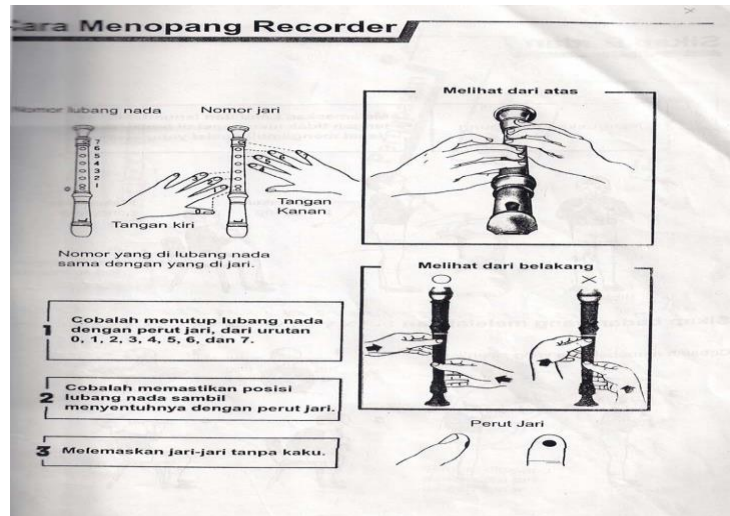
d. Balance dan Attack

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan peran musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketetapan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

e. Kekompakan Antar Pemain

Kekompakan antar pemain sangat penting dalam memainkan alat musik guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

Dibawah ini adalah contoh cara menopang atau meletakkan jari-jari tangan pada alat musik rekorder soprano (tangan kiri diatas dan tangan kanan dibawah).



Gambar2.5 Posisi Jari Pada Rekorder

(Sumber: <https://caryntiong.wordpress.com/recorder/21/02/24/>)

C. Metode Pembelajaran

Supriyono (2009:9-10) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru dikelas. Dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam metode pembelajaran yakni: metode *Drill* (latihan) dan metode imitasi (meniru).

1. Metode Drill

Menurut (Suwarna, 2005) mengatakan bahwa Metode Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan Latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan

tertentu. Pengertian Metode Drill merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap suatu pengetahuan yang sedang dipelajari.

1. Tujuan metode drill.

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa Armai (2002:175):

- a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca.
- c. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- d. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

2. Syarat -Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

1. Kegiatan guru

- a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
- b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- c. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- d. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan didengar jawabannya.

2. Kegiatan murid

- a. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.

- c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006: 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode drill

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2. Kekurangan metode drill

- a. Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

2. Metode Imitasi

Metode imitasi adalah tindakan atau cara guru memberikan gambaran atau contoh tentang bagaimana cara bernyanyi atau memainkan alat musik yang baik, kemudian siswa akan meniru apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

Dalam menerapkan pembelajaran permainan alat musik rekorder tentu harus menggunakan metode imitasi untuk mencapai tujuan yang baik. Dimana seorang guru harus menjadi pusat pembelajaran yang menentukan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik teori maupun praktek.

Menurut sarsito (2010) mengatakan imitasi adalah suatu proses pemahaman untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima ransangan dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari ransangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerak motorik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan imitasi merupakan perilaku yang dihasilkan seorang dengan mencontoh atau melihat individu lain melakukan sesuatu

D. Model Lagu.

Model lagu yang digunakan dalam penelitian yaitu lagu Nasional yang berjudul Hymne Guru. Lagu ini diciptakan Pada tahun 1980-an, oleh Sartono sebagai upaya untuk menghargai para guru karena dinilai sangat berjasa untuk pendidikan di Indonesia. Lagu Hymne Guru umumnya diputar ketika memperingati Hari Guru Nasional pada tanggal 25 November, yang juga merupakan kelahiran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada 25 November 1945.

Lagu “Hymne Guru” menggambarkan pentingnya peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Dalam lagu ini terdapat lirik seperti “Engkau sebagai pelita dalam kegelapan, engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan, engkau patriot pahlawan bangsa, tanpa tanda jasa”. Lirik tersebut menggambarkan seorang guru adalah penerang bagi muridnya yang haus akan pengetahuan dan penuh ketidaktahuan. Gurulah yang mengantarkan, mengarahkan, dan memberi pandangan sampai kita tahu mau kemana

akan melanjutkan perjalanan. Lirik “Terpujilah, wahai engkau bapak ibu guru” dapat dimaknai sebagai seorang guru tidak hanya sebagai pengantar ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pendidik bagi murid-muridnya, sehingga mereka dapat berlabuh menjadi pribadi yang bermoral. Selain itu, lagu ini juga mengenang apa yang telah guru kita kenang dalam membantu langkah yang kita ambil, seperti dalam lirik “Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku.” Petuah-petuah yang telah mereka berikan, mampu menuntun kita dalam menggapai potongan-potongan mimpi yang kita miliki.

Syair lagu “ Himne Guru”

Terpujilah Wahai engkau ibu bapak guru

Namamu akan selalu hidup

Dalam sanubariku

Semua baktimu akan kuukir

Didalam hatiku

Sebagai prasasti terima kasihku

Tuk pengabdianmu

Engkau sebagai pelita dalam kegelapan

Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan

Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa

HYMNE GURU

DO= C 4/4
Maestoso

CIP: SARTONO
ARR: YUSTINA KIIK

1	2	3	4	5	
Intro : 0 0 0 3 <u>4</u> 5 5 5 <u>4</u> 3 6 7 1 6 5 <u>4</u> 3 <u>4</u> 2 3 . .					
6	7	8	9	10	
R1: 5	1 <u>5</u> 5 4	4 <u>3</u> 3 3	4 3 2 1	2 . 0 <u>3</u> 4	
R2: 3	5 <u>3</u> 3 2	2 <u>1</u> 1 1	2 3 2 1	2 . 0 <u>1</u> 2	
	Ter- pu- ji- lah wa- hai	eng- kau i- bu ba- pa gu ru		nama	
11	12	13	14		
R1: 5	5 5 <u>4</u> 3	6 7 1 6	5 <u>4</u> 3 4 2	1 . 0 1	
R2: 3	3 3 <u>2</u> 1	4 5 6 4	3 <u>2</u> 1 2 2	1 . 0 1	
	Mu a- kan se- la- lu	hi- dup da- lam sa nu ba ri	ku	se	
15	16	17	18		
R1: 2	<u>2</u> 3 4 5	3 <u>3</u> 4 5 1	2 <u>2</u> 3 4 6	5 . 0 1	
R2: 2	<u>2</u> 3 2 3	1 <u>1</u> 2 3 1	2 <u>2</u> 3 2 4	3 . 0 1	
	Mua bak ti- mu a- kan ku u- kir di-	da- lam ha ti ku		sba	

	19	20	21	22	
R1:	2 2 3	4 5	3 3 4 5 5	4 6 2 1	7 . 0 5
R2:	2 2 1	2 3	1 1 2 3 3	2 4 7 5	5 . 0 3
	gai pra sas- ti tri- ma- ka- sih ku tuk pe- ngab di an- mu eng				
	23	24	25	26	
R1:	1 . 5	5 4	4 . 3 3 3	4 3 2 1	2 . 0 3 4
R2:	5 . 3	3 2	2 . 1 1 1	2 1 2 1	2 . 0 1 2
	Kau se- ba- gai pe- li- ta da- lam ke- ge la pan engkau				
	27	28	29	30	
R1:	5 5 5 4 3	6 7 1 6	5 4 3 4 5	3 . . 3 4	
R2:	3 3 3 2 1	4 5 6 4	3 2 1 2 3	1 . . 1 2	
	Lak sa na em bun pe- nye juk da- lam ke ha u san engkau				
	31	32	33		
R1:	5 5 5 4 3	6 7 1 6	5 4 3 4 2	1 . . 0	
R2:	3 3 3 2 1	4 5 5 4	3 2 1 2 2	1 . . 0	
	Pat Ri ot pal la wan bang sa tan pa tan da ja- sa				

HYMNE GURU

CIP : SARTOSO
ARR: YUSTINA KIIK

Recorder

Recorder

Rec.

Rec.



E. Hasil Penelitian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan Pembelajaran Permainan Alat Musik Rekorder Soprano Dengan Model Lagu” Hymne Guru” Menggunakan Metode Drill dan Imitasi Pada Siswa-Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 2 Manu Kecamatan Raihat Kabupaten Belu adalah:

1. Skripsi Ade Triyunarti, (2018) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis (Recorder) Melalui Metode Drill Di Kelas VII.A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis (Recorder) Melalui Metode Drill dan Imitasi Di Kelas VII.A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai Kec. Seberida

Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017-2018. Hasilnya menyatakan bahwa Di Kelas VII. A Mts Al-Ihsan Buluh Rampai terdapat beberapa permasalahan yaitu; 1) Siswa kurang mengerti tentang Teknik dalam memainkan musik recorder, 2) Siswa lebih banyak bercerita sendiri (ribut) dan tidak memperhatikan guru, 3) Guru tidak menggunakan metode drill dalam pembagian kelompok, 4) Hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yaitu 75. Oleh karena itu, belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik tersebut, maka peneliti berupaya menerapkan metode drill yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik (Ansambel) sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Hasil penelitian dari Kusdiar Sari dengan judul Pembelajaran Ansambel sejenis(Rekorder) pada siswa kelas VIII di SMPN Tanjungsari. penelitian ini menggunakan metode Demonstrasi, Drill, ceramah dan tanya jawab yang memiliki keterkaitan satu sama yang lain dimana diawali dengan peneliti memberikan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan latihan berulang-ulang dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi dalam memainkan ansambel sejenis (Recorder).
3. Hasil penelitian dari Kusdiarsari dengan judul Pembelajaran Musik Ansambel Rekorder Dengan Metode drill dan imitasi Di Smp Negeri 05 Kota Pangkalpinang Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik ansambel rekorder dengan metode drill dan imitasi di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh adalah: Proses pembelajaran musik ansambel terdiri dari permainan musik secara klasikal, kelompok, individu serta pemilihan alat musik rekorder sopran. Tahap

pembelajaran musik ansambel rekorder dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi tiap pertemuan yang diperoleh siswa adalah rata-rata presentasi ketuntasan peserta didik selama tiga kali pertemuan adalah 92,70%. Jadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik ansambel rekorder dengan metode drill dan imitasi, sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajarannya berhasil dan rata-rata ketuntasan siswa cukup tinggi. Metode drill dan imitasi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian terdahulu diatas merupakan acuan atau pedoman yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai Pembelajaran Permainan Alat Musik Rekorder Soprano Dengan Model Lagu” Hymne Guru” Menggunakan Metode Drill dan Imitasi Pada Siswa-Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 2 Manu Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.